

# ANALISIS PEMBINAAN UMKM DI KAWASAN WISATA GUCI TEGAL

Camelia Nur Aisyah, Retna Hanani

Program Studi S1 Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id)

Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

## ABSTRACT

*The Guci Tourism Area in Tegal Regency is a leading tourist destination that provides a livelihood for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, this potential has not been matched by structured and sustainable MSME development from the local government. This study aims to analyze MSME development in the Guci Tourism Area in Tegal Regency based on Musanef's development theory, which encompasses the dimensions of planning, formulation, construction, development, and direction. The research gap in this study lies in the limited number of studies on MSME development in tourism areas that develop without formal government development programs. The research method used was a qualitative approach using interviews, observation, and documentation. The results indicate that MSME development has not been optimal, particularly in the planning and development aspects. Therefore, the role of community associations (paguyuban) has emerged as a community initiative to support business coordination. Therefore, more planned, coordinated, and sustainable development is needed.*

**Keywords:** *MSME Development, Tourism Area, Guci Tegal.*

## **ABSTRAK**

Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal merupakan destinasi wisata unggulan yang menjadi sumber penghidupan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan pembinaan UMKM yang terstruktur dan berkelanjutan dari pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan UMKM di Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal berdasarkan teori pembinaan Musanef yang meliputi dimensi perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, dan pengarahannya. Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian pembinaan UMKM di kawasan wisata yang berkembang tanpa program pembinaan resmi pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan UMKM belum berjalan optimal, khususnya pada aspek perencanaan dan pembangunan, sehingga peran paguyuban muncul sebagai inisiatif masyarakat untuk mendukung koordinasi usaha. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

**Kata kunci: Pembinaan UMKM, Kawasan Wisata, Guci Tegal.**

**PENDAHULUAN**

Kawasan wisata Guci adalah kawasan yang memiliki pemandian air panas alami yang selalu ramai dikunjungi wisatawan. Banyak pengunjung yang datang untuk menikmati air panas sehingga menciptakan peluang besar bagi penjual makanan khas, kerajinan tangan, dan berbagai produk lokal lainnya sebagai oleh-oleh. Ini membuat Guci menjadi tempat yang sangat menjanjikan untuk mengembangkan usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas lokal.

Sebagai destinasi wisata unggulan, Guci memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tegal. Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal, pada tahun 2023 objek wisata Guci mampu menyumbang PAD sebesar Rp12,97 miliar (Setda Kabupaten Tegal, 2024). Besarnya kontribusi ini juga disoroti oleh media massa yang menegaskan bahwa wisata Guci merupakan salah satu sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan daerah, meskipun masih diperlukan langkah strategis berupa pemerataan zona lokasi dan penataan kawasan agar pengelolaan lebih optimal (Ayo Tegal, 2024).

Lonjakan pengunjung biasa terjadi pada bulan tertentu, seperti pada libur sekolah atau hari-hari besar seperti libur hari raya,

tahun baru, dan hari besar lainnya, berikut merupakan data kunjungan wisatawan yang masuk ke obyek wisata Guci tahun 2023 :

**Tabel 1. 1 Data kunjungan wisatawan Guci (jiwa) 2023**

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
	81.983	38.400	23.924	85.708	48.900	41.841	320.756
Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
	58.837	31.962	21.032	46.437	64.385	121.394	344.047
Total							664.803

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ketika hari libur atau hari besar maka wisata Guci mengalami lonjakan signifikan dalam jumlah pengunjung, hal ini terjadi karena adanya kebiasaan masyarakat untuk memanfaatkan waktu libur untuk mencari rekreasi dan relaksasi.

Wisata unggulan seperti Guci di Kabupaten Tegal seharusnya memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat. Wisatawan meningkatkan kehidupan warga lokal dan membuka peluang usaha baru. Banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari berjualan di kawasan wisata Guci, hal ini dibuktikan melalui Surat Keputusan Kepala Disporapar tahun 2024 bahwa terdapat 357 pelaku usaha yang berada di kawasan wisata Guci. keterlibatan pelaku usaha dalam sektor perdagangan tidak hanya memberikan sumber pendapatan

tambahan bagi keluarga, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru.

Tercatat terdapat 357 pelaku usaha pada Surat Keputusan kepala Disporapar tahun 2024 yang menggantungkan aktivitas ekonomi pada kawasan wisata Guci, namun jumlah yang besar tersebut belum diimbangi dengan adanya program pembinaan yang sistematis dari pihak pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Padahal, keberadaan ratusan UMKM ini seharusnya dapat menjadi dorongan bagi Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Pariwisata untuk lebih proaktif dalam menggandeng masyarakat melalui program pembinaan dan pendampingan usaha.

Pelaku usaha di kawasan wisata Guci mengambil inisiatif untuk membentuk paguyuban masing-masing usaha sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Paguyuban ini terdiri dari paguyuban umkm kerajinan, umkm manisan, dan umkm jajanan khas Guci. Paguyuban ini berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus alat untuk menyampaikan aspirasi ketika menghadapi berbagai permasalahan di lapangan. Hal ini tampak pada sikap paguyuban pelaku usaha wisata Guci yang menolak kebijakan kenaikan harga tiket masuk hingga 58 persen karena dianggap memberatkan masyarakat dan pelaku usaha sendiri

(Tribun Jateng, 2024).

Pelaku usaha yang jumlahnya ratusan sering kali menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas dagangnya, mulai dari penurunan jumlah pembeli, rendahnya daya saing produk, hingga kurangnya strategi pemasaran yang tepat. Kondisi tersebut membuat sebagian pedagang tidak mampu mengantisipasi dinamika di lapangan, sehingga ketika kunjungan wisata menurun, pendapatan mereka juga ikut merosot. Fakta ini dapat dilihat dari pemberitaan media yang menyoroti keluhan pedagang Guci mengenai sepiunya pembeli sehingga dagangan yang biasanya habis kini sulit terjual (Tribun Jateng, 30 Oktober 2020).

Pembinaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari pihak yang dibina melalui rangkaian kegiatan manajerial yang terencana dan berkelanjutan, sehingga proses peningkatan kapasitas tidak berhenti pada pelatihan sesaat saja. Pembinaan mencakup upaya pengarahan, pendampingan, dan pengawasan agar pihak yang dibina mampu mengelola kegiatan secara lebih efektif, mandiri, dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembinaan diarahkan untuk membentuk kemampuan jangka panjang yang dapat

mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja secara konsisten.

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembinaan UMKM di wisata Guci, sebagaimana dijelaskan oleh Roziana et al., (2022) bahwa perlunya pembinaan dari pemerintah kepada UMKM karena UMKM memiliki peran penting dalam upaya pengembangan pariwisata. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas UMKM melalui pembinaan kepada pelaku usaha.

Meskipun saat ini sudah terdapat paguyuban yang dibentuk melalui inisiatif pelaku usaha itu sendiri tetapi peran pemerintah juga diperlukan agar tidak ada kekosongan peran di masyarakat. Pembinaan dari pemerintah juga akan menjadi salah satu bentuk dukungan dari pemerintah kepada pelaku UMKM untuk bersama-sama menciptakan wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, judul yang diajukan peneliti yaitu **“Analisis Pembinaan UMKM di Kawasan Wisata Guci Tegal”**.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Teori Pembinaan**

Pembinaan merupakan sebuah usaha

yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur, serta terarah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok yang menjadi subjek binaan. Proses ini tidak hanya mencakup pemberian pengarahan dan bimbingan, tetapi juga melibatkan pengawasan serta berbagai bentuk aktivitas yang mendukung tercapainya perkembangan yang diharapkan. Di dalamnya terdapat stimulasi, dorongan, dan pengendalian agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai tujuan.

Menurut Musanef (2001) dalam Edi Setiawan, terdapat 5 dimensi dalam pembinaan UMKM, yaitu:

1. Perencanaan, yang menentukan kebutuhan, tujuan, serta arah pembinaan secara jelas dan terukur agar program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.
2. Penyusunan, yang menyiapkan tim pengelola, pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan terstruktur dan efektif.
3. Pembangunan, yang mencakup pengembangan kemampuan, keterampilan, dan potensi pelaku UMKM melalui berbagai bentuk

pelatihan atau pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha.

4. Pengembangan, yang melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan dengan menyesuaikan program pembinaan terhadap kebutuhan UMKM dan perubahan kondisi lapangan agar proses pembinaan tetap relevan dan optimal.
5. Pengarahan, yang memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan yang diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengikuti pembinaan dengan baik serta menjalankan hasil pembinaan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal. Lokus penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Guci dengan melibatkan Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal, serta pelaku UMKM di kawasan tersebut. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari pejabat dinas terkait, pengelola kawasan wisata, serta

pelaku UMKM.

Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan sumber data primer berupa wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan dinas, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan analisis domain. Kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan UMKM di Kawasan Wisata Guci Tegal**

Pembinaan UMKM di kawasan wisata Guci dapat dipahami secara komprehensif sebagai hasil interaksi antara perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, dan pengarahan.

#### **a. Perencanaan**

Hasil wawancara kepada Bidang UMKM Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal mengonfirmasi bahwa dinas telah melaksanakan tugasnya dalam membina

UMKM di kawasan wisata Guci melalui berbagai program fasilitasi, pendampingan, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha lokal.

Selain itu, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa meskipun Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal telah melakukan perencanaan pembinaan, proses perencanaan tersebut tidak dapat sepenuhnya menyanggupi seluruh kebutuhan program yang muncul pada saat pembinaan berlangsung. Hal ini disebabkan karena dinas harus menyesuaikan setiap usulan program dengan arah kebijakan dan fokus anggaran tahunan yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun substansi pembinaan direncanakan dengan baik dan memiliki legitimasi formal, pelaksanaan perencanaan tersebut tetap dipengaruhi oleh keterbatasan serta prioritas pengalokasian anggaran tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang ada belum berbasis data dan belum mempertimbangkan perbedaan kebutuhan antara UMKM pangan dan non-pangan, sehingga pembinaan menjadi kurang merata. Selain itu, koordinasi antardinas dalam tahap perencanaan masih terbatas. Dengan demikian, peningkatan kualitas perencanaan diperlukan agar

pembinaan UMKM dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan tepat sasaran.

## **b. Penyusunan**

Hasil wawancara dengan Staf Bidang UMKM Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal mengungkapkan bahwa dalam penyusunan pembinaan telah terdapat pembagian peran dengan Dinas Pariwisata yaitu pada UPTD Objek Wisata Guci. Pembagian peran tersebut dilandaskan oleh tugas pokok Dinas Pariwisata dan Dinas UMKM, jadi pembagian peran dalam pembinaan di sini bukan atas terlaksananya diskusi.

Penyusunan program pembinaan UMKM di kawasan wisata Guci pada dasarnya telah disusun berdasarkan arahan dan fokus anggaran tahunan. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek pembagian peran dan tanggung jawab antar instansi karena tidak adanya forum diskusi atau mekanisme koordinasi yang secara khusus membahas pembinaan UMKM di kawasan tersebut. Akibatnya, pelaksanaan pembinaan cenderung bersifat normatif dan belum terintegrasi secara optimal untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.

### **c. Pembangunan**

Pelaku UMKM telah diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan pembinaan yang disampaikan melalui koordinator atau ketua paguyuban. Namun, jenis pembinaan yang diberikan masih terfokus pada pelatihan bagi UMKM yang bergerak di sektor pangan, sementara pelaku usaha non-pangan dan sektor lainnya belum memperoleh bentuk pembinaan yang sepadan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pembinaan belum menjangkau seluruh jenis usaha secara proporsional.

pada dimensi pembangunan, pembinaan UMKM di kawasan wisata Guci sudah memunculkan tindakan konkret seperti pelatihan dan penerapan regulasi penataan UMKM. Namun, hasilnya belum merata dan belum disertai pendampingan kemitraan yang memadai, sehingga pembangunan tersebut berhasil tetapi belum optimal dalam mendukung penguatan UMKM secara menyeluruh. Dengan demikian, dimensi pembangunan masih memerlukan penguatan agar dampaknya lebih merata dan berkelanjutan.

### **d. Pengembangan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh dinas maupun pelaku UMKM dalam mempromosikan kawasan wisata Guci,

terutama melalui pemanfaatan media sosial untuk menarik wisatawan. Informan juga menjelaskan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas memang dilaksanakan secara rutin, namun belum merata bagi seluruh jenis UMKM. Selain itu, wawancara mengungkap bahwa telah tersedia fasilitas pengembangan usaha berupa lahan dan kios yang disediakan oleh dinas pariwisata sebagai sarana pendukung bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil analisis empiris dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan UMKM di kawasan wisata Guci belum sepenuhnya memadai. Efektivitasnya masih terbatas karena jangkauan program belum merata dan tidak semua UMKM dapat merasakan manfaat pembinaan. Dengan demikian, pembinaan yang ada sudah berjalan, tetapi masih perlu diperkuat agar dampaknya lebih menyeluruh.

### **e. Pengarahan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh dinas sebagai bentuk dimensi pengarahan dalam program pembinaan pelaku UMKM di kawasan wisata Guci. Upaya tersebut tampak melalui arahan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan pembinaan serta adanya pengecekan berkala setelah pembinaan sebagai bentuk

bimbingan lanjutan. Namun demikian, pengarahan ini belum diberikan secara merata kepada seluruh sektor UMKM di kawasan Guci, sehingga pembinaan masih berfokus pada satu sektor tertentu dan belum mencakup keseluruhan pelaku usaha yang membutuhkan dukungan pembinaan.

Dalam aspek pelaksanaan, masih terdapat ketidakteraturan dan ketidakmerataan dalam mekanisme pengarahan sehingga efektivitas pembinaan belum sepenuhnya tercapai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa arahan dari Dinas UMKM memang diberikan melalui koordinator paguyuban, namun belum menjangkau seluruh pelaku usaha. Selain itu, dorongan untuk mengikuti pembinaan maupun bimbingan setelah kegiatan juga belum merata pada sektor pangan dan non-pangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengarahan masih perlu diperkuat agar seluruh UMKM memperoleh petunjuk dan pendampingan secara setara, sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih konsisten dan terarah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Analisis Pembinaan UMKM di Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan UMKM di

kawasan wisata Guci belum menunjukkan komitmen kelembagaan yang kuat. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan serta Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, seperti pelatihan legalitas usaha, sertifikasi halal, pengemasan produk, pengawetan makanan, hingga digital marketing, masih belum terlaksana secara konsisten dan merata. Kondisi ini diperburuk oleh berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital pelaku usaha, serta belum optimalnya alur penyampaian informasi pembinaan yang disalurkan melalui koordinator paguyuban, sehingga hasil pembinaan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM.

Dari hasil analisis terhadap lima dimensi pembinaan menurut Musanef (2001), ditemukan bahwa dimensi perencanaan dan penyusunan sudah berjalan namun belum terintegrasi secara menyeluruh antar instansi. Dimensi pembangunan telah diwujudkan melalui pelatihan dan fasilitasi perizinan, tetapi pelaksanaannya masih bersifat sektoral dan belum menjangkau seluruh pelaku usaha. Dimensi pengembangan telah dilakukan melalui promosi wisata dan peningkatan kualitas produk, namun belum diiringi dengan pendampingan berkelanjutan. Sedangkan pada dimensi pengarahan, pelaku UMKM telah

menerima petunjuk melalui paguyuban, tetapi mekanisme ini belum efektif dalam menjamin pemerataan pembinaan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pembinaan UMKM di kawasan wisata Guci sudah berjalan namun belum optimal dalam aspek koordinasi, pemerataan, dan keberlanjutan program.

## **SARAN**

1. Perencanaan pembinaan sebaiknya didasarkan pada pemetaan kebutuhan riil pelaku UMKM di lapangan.
2. Penyusunan program pembinaan perlu memperhatikan keterjangkauan seluruh pelaku UMKM.
3. Pembangunan program pembinaan perlu penguatan peran paguyuban dengan memfasilitasi secara formal agar dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam menyampaikan aspirasi dan menyalurkan informasi pembinaan.
4. Pengembangan UMKM perlu di dukung dengan pendampingan untuk memperluas akses pasar.
5. Pengarahan pembinaan perlu dilakukan secara rutin dan konsisten untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Produk Pertanian di Desa Bodag, Madiun, Jawa timur.

*Journal of Community Empowering and Services Vol. 6 No. 2 , 126-132.*

Arhipen, R. (2021). Semangat UMKM Dibalik Pandemi Covid-19 Pada Objek Wisata Sungai Gelombang di Desa ipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar . *Jurnal Daya Saing Vol. 7, No. 2, 196-202.*

Ariadi, D. (2024, Februari 23). *Wisata Guci Sumbang PAD Rp 12,97 Miliar, PJ Bupati Tegal: Perlu Pemetaan Zona Lokasi Kawasan*. Retrieved from Tegal.com:  
[https://www.ayotegal.com/tegal-raja/3411954693/wisata-guci-sumbang-pad-rp-1297-miliar-pj-bupati-tegal-perlu-pemetaan-zona-lokasi-kawasan#google\\_vignette](https://www.ayotegal.com/tegal-raja/3411954693/wisata-guci-sumbang-pad-rp-1297-miliar-pj-bupati-tegal-perlu-pemetaan-zona-lokasi-kawasan#google_vignette)

Dewi, K. N. (2022). Pelatihan Digital Marketing Kepada UMKM di Banjar Pitik Untuk Daya Saing Usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6 No.3, 716-724.*

Farid. (2021, Agustus 3). *Nestapa Pengusaha Wisata Guci Tegal; Berutang Untuk makan, Anak Berhenti Kuliah*. Retrieved from Gatra.com:  
<https://www.gatra.com/news-518688-ekonomi-nestapa-pengusaha-wisata--guci-tegal->

berutang-untuk-makan-anak-berhenti-kuliah.html

- Febrianti, R. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata di Daerah pesisir Kecamatan Kedungcowek. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.2 No.2*, 140-145.
- Hanif, I. (2022). Peran pemerinrah dalam Oemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Cimahi (Studi Pada Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA) Vol.2 No.2* , 27-42.
- Haviztsa, D. (2022). Peran Pembinaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK) Vol. 2 NO. 2* , 1-11.
- Hurobani, M. D. (2023, November 30). *Pengaruh Objek Wisata Guci terhadap Perubahan SOSial Ekonomi Masyarakat*. Retrieved from PanturaNews.com: <https://panturanews.com/index.php/panturanews/baca/261495>
- Julika, V. I. (2024). Analisis Pengembangan Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No.3*, 650-655.
- Kartika, D. L. (2020, Oktober 30). *Runtah Keluhkan Sepinya Pembeli di Objek Wisata Guci, Biasanya Dagangan Langsung Habis*. Retrieved from TribunJateng.com: <https://jateng.tribunnews.com/2020/10/30/runtah-keluhkan-sepinya-pembeli-di-objek-wisata-guci-biasanya-dagangan-langsung-habis?page=1>
- kartika, D. L. (2024, Maret 4). *Paguyuban Pelaku Usaha Objek Wisata Guci Tolak kenaikan Tiket Masuk 58 Persen*. Retrieved from TribunJateng: [https://jateng.tribunnews.com/2024/03/03/paguyuban-pelaku-usaha-objek-wisata-guci-tolak-kenaikan-harga-tiket-masuk-hingga-58-persen#google\\_vignette](https://jateng.tribunnews.com/2024/03/03/paguyuban-pelaku-usaha-objek-wisata-guci-tolak-kenaikan-harga-tiket-masuk-hingga-58-persen#google_vignette)
- Kusnadi, I. H. (2020). Implementasi Kebijakan Pembinaan UMKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.2 No.2*, 103-120.

- Ladung, F. (2024). Efektivitas Pembinaan UMKM Oleh Dinas enaga Kerja Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal*, 45-53.
- Pauzi. (2024). Pendekatan Strategis Untuk Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata. *Economica Insight Vol.1 No.1* , 25-30.
- Piyama, E. D. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Produk Lokal di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Pertanian Agros Vol. 25 No. 2*, 1522-1530.
- Pratama, A. S. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Awak). *Journal Public Administration, Business and Rural Development Planning Vol. 4 No. 2*, 24-40.
- Ramadhanti, A. L. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. *Journal of management & Public Policy Vol.12 No. 3*, 1-12.
- Sari, E. P. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Untuk UMKM Berbasis Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Riset Vol.11 No. 6*, 93-99.
- Setiawan, E. (2024). Pembinaan Kelompok UMKM di Kabupaten Sumedang. *Journal of Regional Public Administration Vol. 9 No.1* , 64-70.
- Ulut, N. G. (2023). Analisis Pemberdayaan UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Wilayah Lintas Batas Atambua-Timor Leste. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial Vol. 4 No.5* , 1171-1186.
- Wardani, E. S. (2024). Strategi Komunikasi Dinas, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Bidang UMKM Kabupaten Subang Dalam Melakukan Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Omnicom : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10 No. 2* , 74-87.

